

KAJIAN SOSIAL EKONOMI USAHA PERIKANAN TANGKAP BAGAN DI DESA PARIGIKECAMATAN TALIABU TIMUR KABUPATEN PULAU TALIABU PROVINSI MALUKU UTARA

Hardin Buton¹; Victoria E.N. Manoppo²; Grace O. Tambani²

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado

Koresponden email: hardinbuton1996@gmail.com

Abstract

The purpose of this study aims to explain and discuss the socio-economic study of bagan capture fisheries in Parigi Village, Taliabu Timur District, Pulau Taliabu Regency, North Maluku Province.

The research method used is the number of chart fishermen in Parigi Village, only 10 people, the research will use the census method. So all the fisherman chart members are investigated one by one. This census is intended where all fishermen in Parigi Village have the same opportunity to become respondents where a questionnaire will be filled in as a systematic structured guide and interview. Data collection is carried out directly in the field by collecting both primary and secondary data. The analytical method used is quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive.

Socially this business really helps them with the existence of a semi-permanent home. They can send their children to high school and even some can continue their studies. There are family dependents who have 9 dependents, but in terms of meeting the needs of life can still be overcome by the head of the family. The age of the fishermen varies, but their age is still relatively productive and still strong to stay at sea overnight or at night to get good results.

Economically, this business does require an initial funding of almost Rp. 30,000,000 and apparently there are capable fishermen. This business gives good results because there is definitely a buyer for marketing. As a suggestion that this chart business should have attention or government intervention to shoot the number of fishermen who are trying and increase production capacity through additional capital for investment.

Keywords: Socio-Economic Study, Chart Business, Deskriptif, Parigi Village.

Abstrak

Tujuan penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan membahas tentang kajian sosial ekonomi usaha perikanan tangkap bagan di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah jumlah nelayan bagan di Desa Parigi hanya 10 orang maka penelitian akan menggunakan metode sensus. Jadi semua anggota nelayan bagan diselidiki satu persatu. Sensus ini dimaksudkan dimana semua nelayan Desa Parigi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan responden dimana akan dilaksanakan pengisian kuisioner sebagai panduan dan wawancara terstruktur secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan pengambilan data baik data primer maupun data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Secara sosial usaha ini sangat membantu mereka dengan adanya keberadaan rumah yang semi permanen. Mereka dapat menyekolahkan anak sampai di SMA bahkan ada yang bisa melanjutkan kuliah. Tanggungan keluarga memang ada yang memiliki tanggungan 9 orang namun dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup masih bisa teratasi oleh kepala keluarga. Umur nelayan bervariasi namun umur mereka masih tergolong produktif dan masih kuat untuk bertahan dilaut selama semalam ataupun beberapa malam demi mendapatkan hasil yang baik.

Secara ekonomi, usaha ini memang memerlukan dana awal hampir Rp. 30.000.000 dan ternyata ada nelayan yang mampu. Usaha ini memberikan hasil yang baik karena pemasaran sudah pasti ada pembelinya. Sebagai saran bahwa usaha bagan ini sebaiknya ada perhatian atau campur tangan pemerintah untuk penambahan jumlah nelayan yang berusaha dan peningkatan kapasitas produksi melalui penambahan permodalan untuk investasi.

Kata kunci: Kajian Sosial Ekonomi, Usaha Bagan, Deskriptif, Desa Parigi.

PENDAHULUAN

Kecamatan Taliabu Timur resmi dimekarkan tanggal 2 Mei 2002 menjadi 2 kecamatan yaitu; Kecamatan Taliabu Timur dan Kecamatan Mangoli Barat. Kecamatan Taliabu Timur terdiri dari 4 desa yaitu Desa Samuya, Parigi, Penu dan Tubang dengan pusat Ibukota

Kecamatan Desa Samuya. Sementara Kecamatan Mangoli Barat terdiri 14 desa yaitu Desa Dofa, Wailab, Kaporo, Waikafia, Auponhia, Buya, Pelita, Pas Ipa, Lekokadai, Lekosula Pastabulu, Falabisahaya, Modapuhi dan Modapia, dengan pusat kecamatannya adalah

Desa Dofa. Sebagian besar desa-desa ini minim sarana prasarana dasar, baik sarana transportasi, air bersih, kesehatan maupun pendidikan. Akses antar desa sebagian besar menggunakan transportasi laut. Tak ada transportasi reguler ke desa, yang ada hanya longboat sewaan. Keadaan ini juga terjadi pada Desa Parigi yang menjadi lokasi penelitian. Mata pencaharian masyarakat Desa Parigi selain sebagai nelayan ada yang juga yang bertani. Bisa dikatakan sebagian besar nelayan merupakan nelayan skala kecil yang berjumlah kurang lebih 70 orang yang berdiam di pesisir dan sangat mengandalkan hasil laut. Pemanfaatan sumberdaya ikan membutuhkan kehati-hatian dan kearifan dalam pengelolaannya. Keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya ikan tergantung pada peran stakeholder yang terkait perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Pulau Taliabu. Peran stakeholder diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dari aspek sumberdaya ikan, sosioekonomi maupun manajemen kelembagaannya. Pekerjaan sebagai nelayan didominasi oleh usaha bagan sebanyak kurang lebih 50 orang yang sudah ada sejak tahun 1990-an. Nelayan yang aktif sekarang ini hanya 10 orang nelayan, disebabkan karena mereka menunggu cuaca baik dan sementara memperbaiki alat tangkap. Bagan ini sebagian besar milik sendiri dimana memerlukan manajemen yang baik untuk keberlanjutannya usaha tersebut, sehingga bisa diadakan pengembangan dimasa yang akan datang.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Keadaan Sosial Ekonomi Usaha Perikanan Tangkap

Bagan di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara?.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui serta menjelaskan tentang keadaan sosial ekonomi usaha perikanan tangkap bagan di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parigi, Kecamatan Taliabu Timur, Kota Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus-Desember 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Berhubung jumlah nelayan bagan di Desa Parigi hanya 10 orang maka penelitian akan menggunakan metode sensus. Jadi semua anggota nelayan bagan diselidiki satu persatu. Sensus ini dimaksudkan dimana semua nelayan Desa Parigi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan responden dimana akan dilaksanakan pengisian kuisisioner sebagai panduan dan wawancara terstruktur secara sistematis.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan pengambilan data baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang ada di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu melalui pengisian kuisisioner dengan cara tanya jawab kepada responden dan menggunakan alat perekam, serta menggunakan alat dokumentasi seperti kamera foto, video.

Data yang diperoleh melalui Kantor Desa Parigi, data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber atau istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008).

Analisis Data

Data-data yang kami peroleh di lapangan dibahas secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud data deskriptif kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka, data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi. Data kualitatif yaitu keadaan sosial nelayan meliputi pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman sebagai nelayan dan data kuantitatif adalah data tentang perekonomian alat tangkap bagan meliputi pendapatan alat tangkap bagan, pengeluaran dan lain sebagainya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Usaha Bagan

Jumlah bagan di Desa Parigi kurang lebih 20 unit, rata-rata satu bagan satu pemilik bagan ini di buat dengan biaya sendiri. Harga bagan persatu unit kurang lebih Rp. 30.000.000 /1 unit. Kepemilikan perorangan, tidak memiliki kelompok oleh sebab itu maka mereka tidak pernah dapat bantuan dari pemerintah. Daerah operasi batas wilayah Desa Parigi. Jenis ikan yang ditangkap adalah ikan teri, alat tangkap bagan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alat Tangkap Bagan di Desa Parigi

Pengorganisasian

Kegiatan dalam suatu organisasi sederhana sekalipun, ketua berfungsi membina kebutuhan organisasi dan mendorong kemajuan organisasi melalui jalinan kerjasama dan komunikasi antar anggota, mengusahakan peluang penghimpunan dana yang sah, meningkatkan peran serta organisasi dalam pemecahan masalah-masalah nelayan serta mengarahkan program dan kegiatan operasional. Sedangkan para anggota wajib menurutinya demi kelancaran suatu kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, setiap bagian dalam organisasi yang adadi dalam usaha perikanan mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing yaitu :

1. Pemilik
 - Penasehat dan pengawasan dalam setiap kegiatan operasi penangkapan.
 - Semua pekerjaan yang dilakukanselama penangkapan adalah tanggungjawab dari pemilik
 - Merencanakan operasi penangkapan.
2. Pengikut
 - Dalam suatu operasi penangkapan dipimpin oleh pemilik,

- Mengemudikan kapal sekaligus yang memimpin operasi penangkapan
- Mempersiapkan semua kebutuhan dalam operasi penangkapan atas perahu.
- Melakukan kegiatan mengatur jaring, menabur jaring dan menarik jaring pada saat operasi penangkapan

Pelaksanaan persiapan pertamanya mempersiapkan alat-alat atau perlengkapan, perlengkapan yang dibutuhkan yaitu: bekal (makanan), minyak, tas ransel, senter, terpal, reket, lampu, spertus dan tali. Sesudah mempersiapkan alat-alat atau perlengkapan tersebut mereka pun langsung menuju ke bagan menggunakan mesin tempel, atau yang biasa disebut di desa tersebut sebagai lombot, sesampai ke bagan mereka langsung mempersiapkan atau mengatur bagang untuk menuju ke tempat penangkapan, sebelum ke tempat penangkapan mereka membagi tugas masing-masing, yang pemilik bagang tugasnya sebagai mengontrol mesin tempel untuk membawa bagang menuju ke tempat penangkapan, dan temanya untuk mengontrol bagang tersebut, setelah sampai ke tempat penangkapan, mereka langsung mengatur alat-alat untuk penangkapan, mempersiapkan untuk menyalakan lampu, mempersiapkan alat-alat untuk menurunkan penangkapan, setelah selesai mengerjakan semuanya mereka langsung menurunkan alat penangkapan, alat penangkapan yang digunakan adalah jaring diikat dengan bambu kanan dan kiri, dan cara menurunkan alat penangkapan mereka menggunakan kayu dilingkar dengan tali dan diputar untuk menurunkan, dan yang menurunkan alat penangkapan adalah

pemilik bagan, kurang lebih 10 menit untuk menurunkan alat penangkapan, sesudah menurunkan alat penangkapan mereka menunggu kurang lebih 3 jam untuk menariknya.

Cara panen mulai dari penangkapan dari jam 6 sore, jarak ke tempat penangkapan sekitar 1,5 mil, mereka mulai menurunkan jaring penangkapan sekitar jam 9 malam, dan kedalaman menurunkan jaring penangkapan kurang lebih 20-30 meter. Sekali panen dengan hasil 200 kg, cara pengolahan setelah selesai penangkapan mereka pulang dan ikan dicuci sampai bersih kemudian dijemur di depan rumah, menggunakan sinar matahari, waktu penjemuran satu sampai dua hari.

Pemasaran ikan setelah dijemur sekitaran 1-2 hari setelah kering ikan dimasukkan ke karung lalu dijual ke Kecamatan Mangoli Barat, harga ikan dijual dengan harga 85.000,- /kg.

Profil Nelayan Usaha Bagan

Profil nelayan usaha bagan dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi. Adapun keadaan sosial ekonomi nelayan usaha bagan di Desa Parigi dapat diikuti pada tabel berikut ini.

Keadaan Sosial

Pekerjaan Utama

Keadaan sosial penduduk di Desa Parigi menurut pekerjaan utama dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Nelayan Menurut Pekerjaan Utama

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	1	10
2.	Bagan	9	90
Total		10	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan utama sebagai nelayan bagan sebanyak 90%. Hal ini menandakan

bahwa memang pekerjaan tersebut yang paling banyak memberikan pendapatan yang layak untuk dipertahankan bahkan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Pekerjaan sebagai nelayan bagan mampu memberi pengharapan bagi nelayan dan keluarganya untuk hidup lebih baik lagi pada hari-hari mendatang.

Pendidikan

Keadaan sosial penduduk di Desa Parigi menurut pendidikan bervariasi dan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Nelayan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	9	90
2.	SMP	-	-
3.	SMA	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih rendah karena ternyata sebagian besar nelayan (90%) hanya sampai SD dan sebagian sisa ada yang sampai SMA. Namun kenyataan bahwa hasil produksi usaha bagan ini tidak terikat dengan pendidikan yang kurang karena hanya memerlukan pengalaman saja.

Pekerjaan Sampingan

Keadaan penduduk di Desa Parigi menurut pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Nelayan Menurut Pekerjaan Sampingan

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	6	60
2.	Tidak Ada	4	40
Total		10	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan di saat tidak melaut masih ditekuni oleh 60% nelayan di Desa Parigi, walaupun ada yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan sangat penting di saat

pekerjaan utama sebagai nelayan dirasakan tidak mencukupi. Bagi yang tidak memiliki pekerjaan sampingan karena istri/anak juga ikut membantu dalam pemenuhan perekonomian keluarga.

Kegiatan Nelayan Ketika Tidak Melaut

Nelayan di Desa Parigi berupaya untuk mengisi waktu dengan kegiatan lain ketika tidak melaut, dan hal ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Nelayan Menurut Kegiatan yang Dilakukan Ketika Tidak Melaut

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kerja kelapa	5	50
2.	Istirahat	1	10
3.	Tidak ada	4	40
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa disaat tidak melaut, sebanyak 50% nelayan bagan bekerja sebagai petani kelapa, 40% tidak bekerja apa-apa dan sisanya hanya istirahat. Pekerjaan sebagai petani kelapa diminati berhubung di Desa Parigi masih banyak perkebunan kelapa dimana pemiliknya membutuhkan tenaga kerja untuk memanjat, mengupas dan membuat kelapa asap. Perahu yang mereka gunakan sebagian besar milik sendiri.

Tanggunguan Keluarga

Tanggunguan keluarga nelayan di Desa Parigi dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Jumlah Nelayan Menurut Tanggungan Keluarga

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 orang	1	10
2.	3 orang	2	20
3.	4 orang	5	50
4.	5 orang	1	10
6.	9 orang	1	10
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 9 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 – 9

orang. Makin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak jumlah kebutuhan yang harus digenapi oleh kepala keluarga. Namun, bagi mereka tidak pernah dalam sehari hanya sekali makan. Hal ini menandakan bahwa mereka cukup mempunyai daya bertahan untuk hidup.

Lamanya Menjadi Nelayan

Lamanya menjadi nelayan di Desa Parigi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Nelayan Menurut Lama Menjadi Nelayan

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 tahun	1	10
2.	5 tahun	1	10
3.	8 tahun	1	10
4.	9 tahun	4	40
5.	13 tahun	2	20
6.	Tidak ada	1	10
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa lamanya menjadi nelayan bervariasi antara 1 – 13 tahun. Makin lama mereka menekuni pekerjaan sebagai nelayan bagan, maka pengalaman akan semakin tinggi dan hasil pun bisa mencapai dalam jumlah besar.

Perumahan

Perumahan nelayan di Desa Parigi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Nelayan Menurut Bangunan Rumah

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Semi permanen	8	80
2.	Papan/ tripleks	1	10
3.	Tidak ada	1	10
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa keadaan perumahan yang semi permanen banyak dijumpai pada nelayan bagan Desa Parigi. Ada juga yang berumah papan/tripleks dan ada yang tidak memiliki rumah. Keadaan perumahan juga menentukan tingkat

kenyamanan keluarga untuk beraktivitas sehari-hari. Rumah yang semi permanen juga menggambarkan bahwa hasil dari usaha bagan bisa menjamin nelayan yang bersangkutan beserta keluarganya untuk hidup baik.

Keadaan Ekonomi

1. Jarak ke Lokasi Penangkapan dan Aktivitas Sebelum Melaut

Lokasi penempatan bagan dari nelayan di Desa Parigi, cukup jauh yaitu 20 sampai 50 mil dari garis pantai. Ada sekitar 80% nelayan setiap beraktivitas harus menuju lokasi sejauh itu. Ada juga nelayan dari desa tetangga Samunya, Penu dan Tubang yang sering mengaduh nasib di wilayah nelayan Parigi. Bagi mereka jarak tidak persoalan asalkan bisa memberikan hasil yang bisa menghidupkan.

2. Hal yang dikerjakan terlebih dahulu setelah berada di laut

Hal yang dikerjakan terlebih dahulu setelah berada di laut dengan rincian cuci lampu, isi BBM, membawa terpal dan bekal. Hal ini bahwa para nelayan bagan pada mulanya mempersiapkan alat bagan saat mau turun ke laut dan selanjutnya selama semalam mereka di laut dan kembali esok harinya.

3. Hasil tangkapan dan jumlah yang dijual

Hasil tangkapan dan jumlah ikan yang dijual nelayan di Desa Parigi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Nelayan Menurut Hasil Tangkapan dan Jumlah Yang Dijual

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	100-200 kg	6	60
2.	100 kg	3	30
3.	Tidak ada	1	10
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah ikan yang dijual sebanyak 10 kg –

200 kg dalam bentuk kering. Tapi ada juga sebagian kecil nelayan (30%) yang menjual hanya sekitar 100 kg sesuai dengan kapasitas bagan yang ia miliki. Bagan yang mereka miliki dengan ukuran jaring rata-rata berukuran 9 sampai 10 meter. Disaat rusak atau robek mereka memperbaiki sendiri. Waktu yang ditempuh dari pinggiran desa ke lokasi hanya sekitar 20 – 30 menit.

Tabel 13. Jumlah Nelayan Menurut Hasil Yang Diperoleh Dalam Sekali Melaut

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	20-25 kg	1	10
2.	25 kg	5	50
3.	20 kg	2	20
4.	30 kg	1	10
5.	Tidak ada	1	10
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan (50%) sering memperoleh hasil tangkapan sekitar 25 kg dan yang memperoleh 30 kg hanya 10% nelayan. Besar kecilnya produksi ikan, tergantung pada ukuran alat, ketersediaan ikan teri di perairan dan cuaca pada saat melaut. Bila ada arus yang kuat, maka hasil tangkapan sedikit. Operasi di laut dibantu juga oleh 1 orang yang ikut membantu mempersiapkan dan menyalakan lampu serta menurunkan jaring dari kapal. Seminggu bisa sampai 7 kali melaut. Sebanyak 80% alat bagan ini dioperasikan oleh pemiliknya sendiri dan 20% sebagai nelayan penyewa saja

4. Pendapatan Hasil Tangkapan

Pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di Desa Parigi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Hasil Tangkapan Nelayan Menurut Siapa Yang Menjualnya dan Harga per ekor/ per-Kg

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rp 25.000, Rp 50.000, Rp 35.000, Rp 20.000 per kg	4	40
2.	Rp 25.000, Rp 35.000, Rp 20.000 per kg	3	30
3.	Tidak ada	3	
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa harga ikan bervariasi antara Rp. 20.000,- sampai Rp. 50.000,- per kg. Namun sering ikan teri yang dijemur, setelah kering diisi dikarung dan dijual ke falabisahaya dengan harga jual rata-rata Rp. 450.000,- per karung (30 kg). Pembeli yang tidak berubah orangnya, dari tahun ke tahun hanya kepada dia mereka memasarkannya sehingga ada kesan terjadi pasar monopoli karena tidak ada persaingan antara pembeli. Sampai saat ini nelayan usaha bagan belum ada pilihan lain dalam hal kepada siapa mereka harus memasarkan hasil ikan teri kering tersebut.

Ditinjau dari segi kebutuhan nelayan akan uang hasil penjualan sangat terjamin karena ikan sudah pasti laku terjual. Dengan lakunya hasil produk mereka maka tidak ada masalah bagi kebutuhan hidup keluarga mereka yang bergantung dari alat tangkap tersebut. Lakunya ikan mereka berarti lambat laun biaya investasi untuk usaha bagan ini mencapai Rp. 30.000.000,- bisa mencapai titik pulang pokok bahkan bisa memberi keuntungan untuk ditabung. Hal ini belum termasuk harga mesin Rp. 5.000.000,- perahu Rp. 1.000.000,- dan harga 2 buah lampu antara Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.400.000,- dan alat untuk pengeringan ikan Rp. 45.000,- Alat bagan digunakan sampai 1 tahun untuk diadakan pergantian dengan yang baru, perahu

lama pemakain sampai 2 tahun sedangkan mesin mencapai 1 tahun; sedangkan tempat pengeringan digunakan sampai 6 bulan.

5. Investasi

Investasi nelayan di Desa Parigi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Nelayan Menurut Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	-Soma 1 unit, 2,5 juta -Lampu petromaks 1 buah, 700.000	9	90
2.	Tidak ada	1	10
Total		10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 15 menunjukkan bahwa investasi pada usaha bagan yaitu Soma 1 unit, Rp. 2.500.000,-. Lampu petromaks 1 buah, 700.000, sedangkan biaya operasional berupa BBM 2 liter, Rp. 30.000,-. Lampu, biaya strom untuk 2 unit perahu sebesar Rp. 48.000,-, rokok 2 bungkus Rp. 40.000,-, BBM Rp. 79.000,- dan kopi Rp. 10.000,-. Perawatan soma Rp. 500.000,- dalam setahun sedangkan perahu katinting digunakan sampai setahun.

Pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan pada setiap kegiatan agar tidak terjadi hal-hal yang bersifat penyimpangan. Untuk pengawasan pada usaha pancing ulur hanya sederhana yaitu pemilik perahu mengawasi apakah tangkapan sudah mencapai target, BBM masih perlu ditambah atukah anggotanya sudah melakukan kerja dengan maksimal. Yang diawasi juga tentang hal-hal yang di luar kendali misalnya cuaca yang berubah. Mengecek kembali perlengkapan pada waktu melaut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keadaan sosial nelayan meliputi:

1. Pekerjaan utama, sebagai nelayan bagan sebanyak 90%. Hal ini menunjukkan bahwa memang pekerjaan tersebut yang paling banyak memberikan pendapatan.
2. Pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih rendah karena ternyata sebagian besar nelayan (90%) hanya sampai SD dan sebagian ada yang sampai SMA.
3. Pekerjaan sampingan, menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan di saat tidak melaut masih ditekuni oleh 60% nelayan di Desa Parigi.
4. Jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 – 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cukup mempunyai daya bertahan untuk hidup.
5. Lamanya menjadi nelayan bervariasi antara 1 – 13 tahun, maka dalam hal ini pengalaman akan semakin tinggi dan hasil pun bisa mencapai dalam jumlah yang besar.
6. Perumahan, keadaan perumahan yang semi permanen banyak dijumpai pada nelayan bagan Desa Parigi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari usaha bagan bisa menjamin nelayan yang bersangkutan beserta keluarganya untuk hidup baik.

Keadaan ekonomi nelayan meliputi:

1. Jarak ke lokasi penangkapan dan aktivitas sebelum melaut, lokasi penempatan bagan dari nelayan di Desa Parigi, cukup jauh yaitu 20 sampai 50 mil dari garis pantai. Ada sekitar 80% nelayan setiap beraktivitas harus menuju lokasi sejauh itu.
2. Hasil tangkapan dan Jumlah yang dijual, bahwa jumlah ikan yang dijual sebanyak 10 kg – 200 kg dalam

- bentuk kering. Tapi ada juga sebagian kecil nelayan (30%) yang menjual hanya sekitar 100 kg sesuai dengan kapasitas bagan yang ia miliki.
3. Pendapatan hasil tangkapan, harga ikan bervariasi antara Rp. 20.000,- sampai Rp. 50.000,- per kg. Namun sering ikan teri yang dijemur, setelah kering diisi dalam karung dan dijual ke falabisahaya dengan harga jual rata-rata Rp. 450.000,- per karung (30 kg).
 4. Investasi, investasi pada usaha bagan yaitu Soma 1 unit, Rp. 2.500.000,-. Lampu petromaks 1 buah, 700.000, sedangkan biaya operasional berupa BBM 2 liter, Rp. 30.000,-. Lampu, biaya untuk 2 unit perahu sebesar Rp. 48.000,-, rokok 2 bungkus Rp. 40.000,-, BBM Rp.79.000,- dan kopi Rp. 10.000,-. Perawatan soma Rp. 500.000,- dalam setahun sedangkan perahu katinting digunakan sampai setahun.

Saran

Diharapkan peran pemerintah dalam pemberdayaan nelayan agar usaha bagan ini menjadi usaha yang besar mengingat potensi ikan teri cukup baik di Desa Parigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone, Skripsi S1, FE UNHAS, MAKKASAR.
- Baskoro, M.S dan Suherman, A. 2007. Teknologi Penangkapan Ikan Dengan Cahaya. UNDIP. Semarang. 176 hal.
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.
- David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep Edisi ketujuh". PT Prenhallindo, Jakarta.
- Husein, Umar, 2010, Riset pemasaran dan bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian dari Pengembangan.
- Megawati, A. 2011. Pengaruh Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Pembiayaan Usaha Terhadap Perubahan Motivasi Usaha dan Perkembangan Usaha Kecil. *Jurnal Perspektif Manajemen & Perbankan*, Vol. 2.
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak. W. I. (2011). Promosi kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muflikhati, I., dkk. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga. & Konsumsi*, Volume 3, No 1, 1-10.
- Mulyadi, 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN.
- Narimawati, U. 2008. Metodologi Penelitian kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosyidi, Suherman. 2011. Pengantar Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Subani, W. dan H.R. Barus. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut* No. 50. Jakarta. BPPL-BPPP. Departemen Pertanian.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Meda. Tesis.
- Supardi, M. D. 2006. Metode Penelitian Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Walgito, B. 2010. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.

